

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC) BAHASA INDONESIA

Y.N. Hidayah¹, A.T.A. Hardini²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga, Indonesia

e-mail: yuninur@std.uunissula.ac.id¹, agustina.hardini@uksw.edu²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi atas minimnya keahlian membaca pemahaman peserta didik di SDN Dukuh 01. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini terlihat dari mulainya peserta didik yang selalu maju untuk menanyakan arti dari bacaan yang sudah diberikan oleh guru. Pengkajian ini bertarget guna mengamati keahlian membaca pemahaman dari model pembelajaran CIRC. Pengkajian ini berjenis PTK/ Penelitian Tindakan Kelas secara model milik Mc Kemmis dan Mc Tanggart yang memiliki 4 langkah berupa penyelenggaraan, perancangan, refleksi dan observasi. Subjek penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SDN Dukuh 01 yang berjumlah 27 peserta didik (13 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik Perempuan). Penghimpunan data dilaksanakan dari tes tertulis dengan analisis datanya yaitu uji reliabilitas, validitas, daya beda & taraf kesukaran. Hasil perolehan data keahlian membaca pemahaman siklus I dengan hasil ketuntasan klasikalnya yaitu 19% (5 peserta didik dari 27 peserta didik) kemudian dilakukan lagi penelitian pada siklus dua dan mendapati hasil ketuntasan klasikalnya yaitu 66% (18 peserta didik dari 27 peserta didik) sehingga dapat dilihat adanya peningkatan sebanyak 47% melebihi indikator target peningkatan yaitu 40%. Simpulan pengkajian ini yaitu model pembelajaran CIRC bisa mengembangkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu model pembelajaran CIRC ini bisa dicoba untuk meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman; Model Pembelajaran CIRC

Abstract

This study was motivated by the lack of reading comprehension skills of students at SDN Dukuh 01. The purpose of this study was to determine the increase in reading comprehension skills using the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Indonesian Language learning model for grade IV Elementary Schools. This can be seen from the start of students who always come forward to ask the meaning of the reading that has been given by the teacher. This study targets to observe reading comprehension skills from the CIRC learning model. This study is a type of PTK / Classroom Action Research model owned by Mc Kemmis and Mc Tanggart which has 4 steps in the form of implementation, design, reflection and observation. The subjects of this study were all grade IV students of SDN Dukuh 01 totaling 27 students (13 male students and 14 female students). Data collection was carried out from a written test with data analysis, namely reliability, validity, discrimination & difficulty level tests. The results of the data acquisition of reading comprehension skills in cycle I with classical completion results of 19% (5 students out of 27 students) were then conducted again in cycle two and found classical completion results of 66% (18 students out of 27 students) so that it can be seen that there was an increase of 47% exceeding the target indicator of 40%. The conclusion of this study is that the CIRC learning model can develop students' reading comprehension skills. Suggestions for further research are that this CIRC learning model can be tried to improve skills in Indonesian language subjects.

Keywords: Reading Comprehension; CIRC Learning Model

PENDAHULUAN

Ada empat kemampuan pelajaran di sekolah dasar ialah keahlian membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Keempat kemampuan ini sangat perlu dikuasai oleh peserta didik. Salah satunya mengenai kemampuan membaca. Kegiatan membaca termasuk kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan membaca yaitu kegiatan berpikir dalam mengisahkan, memahami, menerjemahkan makna lambang tertulis yang mengaitkan pengamatan, pembicaraan batin, gerak mata, serta ingatan (Harianto, 2020). Membaca termasuk dalam suatu proses interaktif yang mana seorang pembaca harus dapat memahami makna dari teks yang ia baca secara efektif. Untuk memahami suatu informasi teks bacaan dibutuhkan kemampuan, yaitu membaca pemahaman, sehingga peserta didik sangat perlu menguasai keahlian untuk membaca pemahaman, karena kemampuan membaca ialah suatu hal yang utama agar seseorang memperoleh suatu informasi baru. Kemampuan membaca peserta didik perlu untuk ditingkatkan karena dilihat dari data *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2006 bahwa Negara Indonesia menempati urutan 41 dari 45 negara yang terlibat survei, yang mana dikategorikan peserta didik di Indonesia berada di letak terendah literasi di kawasan Asia (Muhammad, 2021).

Beberapa tahun terakhir ini membaca dinilai sebagai suatu kegiatan atau pengalaman seseorang dalam mengenali suatu kalimat, pandangan mata dan kecepatan dalam membaca (Babashamsi et al., 2013). Kegiatan membaca dapat dinamai sebagai suatu proses mengenali huruf, memberikan suatu arti mengenai kata demi kata sehingga akhirnya menceritakan suatu makna dalam kalimat yang sudah dibaca (Setyowati et al., 2021).

Dalam kegiatan membaca diperlukan pemahaman dalam menemukan suatu informasi dari sebuah teks bacaan yang disebut membaca pemahaman. Membaca pemahaman yaitu tahap mendapati arti dengan aktif secara mengaitkan pengalaman serta wawasan yang dimiliki tiap individu juga menghubungkan isi bacaan (Fitriani et al., 2020). Terdapat 3 bagian terpenting dalam membaca pemahaman yaitu suatu pengetahuan yang baru, mendapati berbagai struktur dalam sebuah teks bacaan, dan mencari makna kata yang ada dalam teks bacaan (Muis, 2013). Adapun indikator keahlian membaca pemahaman ialah menentukan informasi dari bacaan, mengetahui makna dalam kata, menentukan pernyataan yang sesuai pada isi serta menarik simpulan (Aini, 2021). Menurut Supriyadi (2018) tujuan membaca pemahaman yaitu memahami secara detail semua yang telah dibaca dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di teks serta mampu menarik kesimpulan dengan benar. Menurut para ahli dalam Kaban & Lutmila (2015) ada tingkatan dalam membaca pemahaman, yaitu pemahaman literal (kegiatan membaca agar mampu memaknai makna denotatif dari kata yang tersurat, tidak hanya menerima informasi namun mendalaminya juga), pemahaman interpretatif (kegiatan membaca memaknai dan menganalisis serta mengetahui perbedaan kalimat utama dan penjelas dan mampu menjabarkan sebab akibat yang ada dalam teks), pemahaman kritis (mampu menjelaskan ide pokok dalam suatu bacaan), dan pemahaman kreatif (kegiatan yang mampu menyebutkan informasi, fakta, serta mencari lebih dalam terkait teks bacaan). Membaca pemahaman termasuk sebuah aktivitas yang dilakukan guna memperoleh suatu data atau isi bacaan dengan tersurat serta tersirat. Kemampuan untuk mendalami isi bacaan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan membaca pemahaman sehingga apa yang dibaca harus memiliki sebuah makna. Peserta didik perlu memiliki keahlian membaca pemahaman karena nantinya dapat meningkatkan kemampuan baca yang dimilikinya. Namun faktanya keahlian membaca pemahaman yang dimiliki peserta didik tergolong minim. Ada faktor yang menyebabkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tergolong minim yang mana peserta didik belum memiliki kesadaran dalam membaca, belum sepenuhnya bisa fokus dalam kegiatan membaca. Selain itu, peserta didik biasanya hanya bisa membaca tanpa mengetahui makna dalam teks yang dibacanya.

Pada hasil observasi dikelas kegiatan pembelajaran di SDN Dukuh 01, dalam pembelajaran bahasa Indonesia ketika peserta didik diberikan teks bacaan banyak kosakata atau kata sukar yang belum mereka kuasai, peserta didik selalu maju menanyakan makna

atau arti pada buku bacaan, kemudian saat guru meminta peserta didik guna membaca teks serta dengan spontan dibagikan pernyataan dari guru, peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaannya, peserta didik belum bisa menarik kesimpulan dari teks yang diberikan oleh guru. Tidak hanya itu ketika ada kegiatan aktivitas peserta didik berkelompok atau berdiskusi banyak peserta didik yang masih pasif dalam proses tersebut.

Dari uraian permasalahan yang ada, dibutuhkan suatu model pembelajaran agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pengkajian ini memakai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Model CIRC yaitu model pembelajaran yang membentuk himpunan kecil yang mencakup 4-5 peserta didik heterogen (Christina & Kristin, 2016). Adapun ciri-ciri model pembelajaran CIRC menurut Sumarni (2013) yaitu memiliki tujuan dalam kelompok, masing-masing individu bertanggung jawab atas tugasnya, masing-masing anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berpendapat dan masing-masing anggota kelompok memerlukan kesesuaian diri. Menurut Rahman et al (2020) terdapat 6 langkah-langkah pembelajaran CIRC meliputi, peserta didik dibagi secara berkelompok beranggotakan 4-5 orang, peserta didik diberikan teks bacaan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran, peserta didik membaca teks bacaan tersebut dan memecahkan permasalahan kemudian dituliskan di lembar kerja peserta didik, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya, bersama dengan peserta didik yang lain guru membuat kesimpulan dari teks bacaan yang sudah didiskusikan, guru memberikan hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama peserta didik. Model CIRC dianggap mampu meningkatkan keahlian membaca pemahaman, dan dari model CIRC ini dapat membantu peserta didik yang kemampuan membacanya masih rendah. Model pembelajaran CIRC memfokuskan kegiatan pembelajaran dalam pemahaman bacaan dan penyelesaian dalam bentuk soal cerita dengan teknik membaca berpasangan, mencari masalah, memperoleh kata kunci, dan pengecekan hasil pekerjaan yang dituliskan sebagai hasil kolaborasi dalam berkelompok (Rahmadani et al., 2019). Selain itu pada pengkajian yang dilaksanakan (Rahmi & Marnola, 2020) juga memperlihatkan bila membaca pemahaman dapat ditingkatkan memakai model pembelajaran CIRC. Sehingga peneliti kembali ingin memberi fakta bila model pembelajaran CIRC ini bisa mengembangkan keahlian membaca pemahaman peserta didik. Melalui penjabaran tersebut, tujuan pengkajian ini guna mengembangkan kemampuan membaca pemahaman dari model pembelajaran CIRC.

METODE

Jenis penelitian Tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti yaitu bermodel milik MC. Tanggart & Kemmis dalam Arikunto (2013) merupakan suatu urutan melalui satu perangkat yang mencakup 4 tahap. Keempat tahapan ini diasumsikan sebagai 1 siklus. Adapun empat tahap tersebut yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Guna menghimpun datanya memakai tes tertulis menggunakan 10 soal pretest dan posttest, yang mana tes ini dipakai guna mengukur keahlian peserta didik terkait pemahamannya untuk membaca. Adapun uji yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji validitas untuk mengukur hal yang akan diukur, uji reliabilitas untuk memantapkan antara hasil dalam pengamatan dan instrumen, uji daya beda untuk mengkaji soal tes dan uji Tingkat kesukaran untuk memperkirakan agar mendapatkan soal dengan kualitas yang baik untuk peserta didik. Dari 15 soal pilihan ganda yang telah diujikan didapatkan hasil 10 soal valid dengan reliabilitas berkriteria sedang. Subjek penelitian ini yaitu semua peserta didik IV SDN Dukuh 01 yang totalnya 27 peserta didik yang mencakup 13 peserta didik laki-laki serta 14 perempuan. Adapun target dari PTKK ini adalah peningkatan peserta didik dapat dilihat melalui pencapaian indikator keberhasilan yaitu sebanyak 40%. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mendapati hasil melebihi pencapaian indikator kesuksesan yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Dukuh 01 Salatiga. Pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Senin 22 April 2024, kemudian siklus I pertemuan 2 dilakukan pada hari Selasa 23 April 2024 menggunakan model pembelajaran

CIRC. Kemudian pelaksanaan siklus II pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 29 April 2024 dan siklus II Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 30 April 2024 juga menggunakan model pembelajaran CIRC. Sebelum melakukan Tindakan, peserta didik diberikan soal Pre-test guna mengamati keahlian peserta didik awal melaksanakan proses pelajaran dengan diberikan 10 soal pilihan ganda. Dengan pengerjaan soal ini bertarget guna mengamati kemampuan peserta didik untuk menentukan informasi yang ada di dalam bacaan, mengetahui makna dalam kata, menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan dan dapat menarik kesimpulan dalam bacaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data nilai pretest siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest

No	Siklus	Rata-rata	Ketuntasan Belajar		Hasil
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	I	42,59	4	23	15%

Melalui Tabel 1. didapati hasil pretest melalui 27 peserta didik untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil peserta didik yang tuntas sejumlah 4 atau 15% serta 23 peserta didik yang tidak tuntas atau 85%. Dengan rata-rata nilai pretest 42,59. Dapat dilihat peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan informasi dari bacaan serta menarik kesimpulan. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilangsungkan hingga 2 siklus, tiap siklusnya mencakup 2 pertemuan yang periodenya dialokasikan 2x 35 menit serta diakhiran siklus I juga siklus II diselenggarakan tes evaluasi guna mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Tiap siklus mencakup 4 langkah sesuai dengan pendekatan pengkajian ini.

Pada pertemuan 1 siklus I dilakukan pada hari Senin, 22 April 2024 pada jam ke 1-2 pembelajaran pada pelaksanaannya peneliti menggunakan model diskusi. Model diskusi ini digunakan karena pada model pembelajaran CIRC memuat kegiatan berdiskusi bersama-sama untuk memahami isi bacaan dan menyelesaikan permasalahan dalam soal. Pada Pertemuan ke-2 dalam siklus I dilakukan pada hari Selasa, 23 April 2024 pada jam ke 1-2 pembelajaran. Pada pertemuan ini menggunakan model pembelajaran yang sama dengan siklus I pertemuan 1. Tahap Perencanaan Tindakan I pengkaji serta guru menyajikan seluruh hal yang bisa membantu tahap diselenggarakannya Tindakan pengkajian awal memulai tindakan yang sudah didesain serta skenario penyelenggaraan belajar. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melakukan perencanaan seperti penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia dengan memuat pembelajaran CIRC, mempersiapkan lembar soal evaluasi yaitu 10 soal pilihan ganda. Pada tahap pelaksanaan, dalam 2 x 35 menit dengan membahas bahan ajar di siklus I yaitu menentukan informasi dalam bacaan, menyimpulkan mengenai teks cerita, menentukan makna kata sulit, dan menentukan pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai pada cerita dengan bacaan yang berjudul "Bertualang di Sabana" pada pertemuan 1 dan bacaan berjudul "Raja Ampat" pada pertemuan 2. Pada pertemuan 1 siklus I ini yang diajarkan yaitu membaca pemahaman, memahami informasi dalam bacaan, dan menentukan kesimpulan pada teks bacaan. Peserta didik diberikan teks bacaan dengan judul "Bertualang di Sabana". Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada modul ajar Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Pada kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran adalah memberikan salam pada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan berdoa mengecek presensi. Pada pertemuan ini total peserta didik yang hadir sejumlah 27 peserta didik kemudian guru bertanya terkait kabar serta menanyakan ketersediaan peserta didik untuk belajar. Selanjutnya guru menanyakan kepada peserta didik mengenai bintang alam di Indonesia. Melalui tanggapan peserta didik kemudian guru menjelaskan hal yang akan mereka pelajari hari ini. Pada kegiatan ini peserta didik dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Yang mana tiap kelompok ada yang berjumlah 5 anak dan 6 anak secara acak. Secara berkelompok peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan berjudul Bertualang di Sabana. Dalam teks bacaan tersebut sudah terdapat LKPD yang bisa menentukan gagasan utama dalam bacaan dan membuat suatu kesimpulan dalam teks yang telah mereka baca. Setelah selesai berdiskusi

menyelesaikan LKPD, tiap kelompok maju guna memaparkan perolehan diskusinya. Bagi kelompok yang tidak maju sebagai kelompok yang bisa menambahkan informasi yang sekiranya belum disampaikan oleh kelompok yang sedang presentasi. Pada kegiatan akhir peserta didik mengerjakan soal evaluasi dan guru memberikan penguatan bahan ajar serta menjabarkan apa yang hendak mereka pelajari dalam pertemuan berikutnya, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. Pada pertemuan ke 2 siklus I membahas materi makna dalam kata dan menentukan pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan. Peserta didik diberikan teks bacaan "Raja Ampat". Pada aktivitas awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdoa kemudian mengecek presensi peserta didik, yang mana peserta didik yang hadir pada hari itu yaitu 27 peserta didik. Kemudian guru menanyakan kabar dan mengingat lagi bahan ajar yang sebelumnya sudah dijabarkan serta guru memberitahukan terkait bahan ajar yang hendak dibahas pada hari ini. Pada aktivitas inti peserta didik kembali lagi ke dalam kelompok yang sebelumnya sudah dibagi dan guru membagikan teks bacaan Raja Ampat untuk mereka diskusikan. Yang dikerjakan oleh peserta didik terkait teks raja empat yaitu mencari kata-kata sulit dan menentukan suatu pernyataan yang sesuai dengan teks yang sudah dibaca. Kemudian dilanjutkan dengan masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikannya. Setelah selesai guru dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama dan dilanjutkan dengan pemberian soal evaluasi untuk dikerjakan oleh peserta didik. Pada aktivitas akhir guru membagikan pemantapan materi pada peserta didik serta guru mengakhiri pelajaran dengan salam. Pada tahap observasi proses pembelajaran yang terjadi di ruang kelas yaitu masih banyak peserta didik yang terus maju dan bertanya terkait makna bacaan serta peserta didik terlalu terburu-buru dalam mengerjakan soal evaluasi. Belum adanya kesiapan dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik banyak yang pasif ketika melaksanakan diskusi kelompok, guru masih harus menjelaskan berulang kali untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal tes, dan masih banyak peserta didik yang belum bisa menarik kesimpulan dan menentukan pernyataan yang sesuai dengan teks di siklus I ini.

Analisis Data berdasarkan hasil pengerjaan soal tes pada siklus I ini diperoleh data yang hasilnya berupa:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Keterangan	Penilaian Siklus I
1.	Tuntas	5
2.	Tidak tuntas	22
3.	Rata-rata	59,26
Ketuntasan klasikal siklus I		19%

Rekapitulasi hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik disiklus I menunjukkan nilai di siklus I dari 27 peserta didik dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan 40% dikarenakan pada siklus I ini hanya memperoleh 19% Dimana ketuntasan belajarnya hanya 5 peserta didik dan yang tidak tuntas yaitu 22 peserta didik dengan rata-rata 59,26. Refleksi dari hasil siklus I ini yaitu keterbatasan waktu yang diberikan peserta didik terburu-buru mengerjakan soal evaluasi, masih banyak peserta didik yang belum bisa mengerjakan soal evaluasi dengan baik, peserta didik masih kesulitan dalam memahami teks bacaan, hal ini sebagai bahan refleksi untuk pengkaji untuk pertemuan berikutnya Akibatnya hasil yang diperoleh kurang maksimal sehingga menjadikan ketuntasan klasikalnya belum memenuhi indikator keberhasilan. Sehingga peneliti mendiskusikan hal tersebut kepada guru untuk melanjutkan penelitiannya ke siklus II.

Pertemuan 1 Siklus II yang dilakukan sejak 29 April 2024 jam pembelajaran ke 6-7. Kemudian pada pertemuan ke-2 siklus II dilakukan pada tanggal 30 April 2024 jam ke 4-5 setelah istirahat pertama. Dalam pertemuan 1 dan 2 pada siklus II ini menggunakan model pembelajaran CIRC untuk pelaksanaan tahap belajar, diakhiri pembagian soal tes evaluasi guna mengukur kemampuan membaca pemahaman. Pada tahap perencanaan sebelum

melakukan penelitian diawali dengan penyusunan modul ajar dan bahan ajar dengan tambahan materi pembelajaran yang lebih rinci mengenai menentukan informasi dalam bacaan dan menentukan kesimpulan dalam bacaan dan mempersiapkan lembar soal evaluasi pilihan ganda dengan 10 Soal yang nantinya akan diberikan di akhir setiap pertemuan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan selama 2 kali pertemuan dalam periode 2 x 35 menit pada setiap pertemuan. Bahan ajar yang dibagikan dalam siklus II ini mengenai menentukan informasi dalam bacaan, menyimpulkan mengenai teks cerita, menentukan makna sulit, dan menentukan pernyataan yang sesuai pada cerita dengan judul SABANA pada pertemuan 1 dan bacaan berjudul "Anak-anak Merapi" pada pertemuan 2. Pada pertemuan 1 ini membahas materi, yaitu memahami informasi dalam bacaan menentukan kesimpulan pada teks bacaan. Peserta didik diberikan suatu teks berjudul "SABANA". Pada kegiatan awal guru memberikan salam, berdoa, mengecek presensi kehadiran dan menanyakan terkait materi yang sebelumnya telah mereka pelajari. Pada kegiatan inti guru mencoba merangsang pengetahuan peserta didik tentang sabana, kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara menentukan informasi dalam bacaan dan bagaimana mencari kesimpulan dalam bacaan. Setelah selesai memberikan penjelasan guru kembali membentuk peserta didik secara berkelompok. Pada pertemuan ini peserta didik diberikan teks bacaan "SABANA", kemudian diminta untuk menentukan informasi dalam bacaan dan menentukan pernyataan yang benar dan membuat kesimpulan. Setelah selesai berdiskusi kelompok tiap himpunan maju guna menampilkan perolehan diskusinya. Sesudah selesai peserta didik serta guru mengambil simpulan secara bersama tentang pelajaran hari ini dan kemudian peserta didik mengerjakan soal evaluasi. Pada kegiatan akhir guru memberikan penguatan materi dan menjelaskan kepada peserta didik tentang bahan ajar yang hendak dibagikan selanjutnya, dan diakhiri guru menutup pembelajaran dengan salam. Pada pertemuan ke-2 siklus II pembelajaran yang diberikan yaitu mengetahui makna dalam kata dan menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan. Pada pertemuan ke-2 peserta didik diberikan teks bacaan dengan judul "Anak-anak Merapi". Pada aktivitas awal diawali dengan guru membuka pelajaran secara bersalam, berdoa bersama, mengecek presensi peserta didik, dan menanyakan kesiapan untuk belajar. Pada kegiatan inti seperti pada pertemuan sebelumnya peserta didik langsung berkelompok dengan temannya untuk mendiskusikan teks bacaan Anak-anak Merapi. Tugas peserta didik yaitu mencari kata-kata sukar dan menentukan pernyataan dalam teks bacaan, sesudah selesai berdiskusi tiap himpunan maju guna memaparkan hasil kelompoknya. Setelah selesai peserta didik serta guru menyimpulkan bersama-sama dan dilanjutkan untuk peserta didik mengerjakan soal evaluasi. Pada kegiatan akhir guru mereview materi sebelumnya dan menanyakan terkait materi apakah ada kendala atau tidak setelah itu pembelajaran ditutup dengan salam. Pada tahap observasi yang terjadi dalam proses pembelajaran peserta didik sudah terlihat kondusif dan tidak sering maju bertanya berulang-ulang kali dalam proses pengerjaan soal dan peserta didik terlihat lebih menguasai soal yang telah diberikan oleh guru sehingga proses pengerjaan soal lebih tenang dan tidak saling bertanya dengan peserta didik satu sama lain. Selain itu, kesiapan belajar, keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, peserta didik mampu menarik kesimpulan dari teks bacaan yang diberikan oleh guru, mampu menentukan pernyataan yang sesuai dengan teks dan juga sangat baik ketika dilaksanakan proses pembelajaran pada siklus II ini.

Analisis data berdasarkan hasil pengerjaan soal tes yang diberikan oleh guru untuk peserta didik pada siklus II ini diperoleh data hasilnya berupa:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil tes siklus II

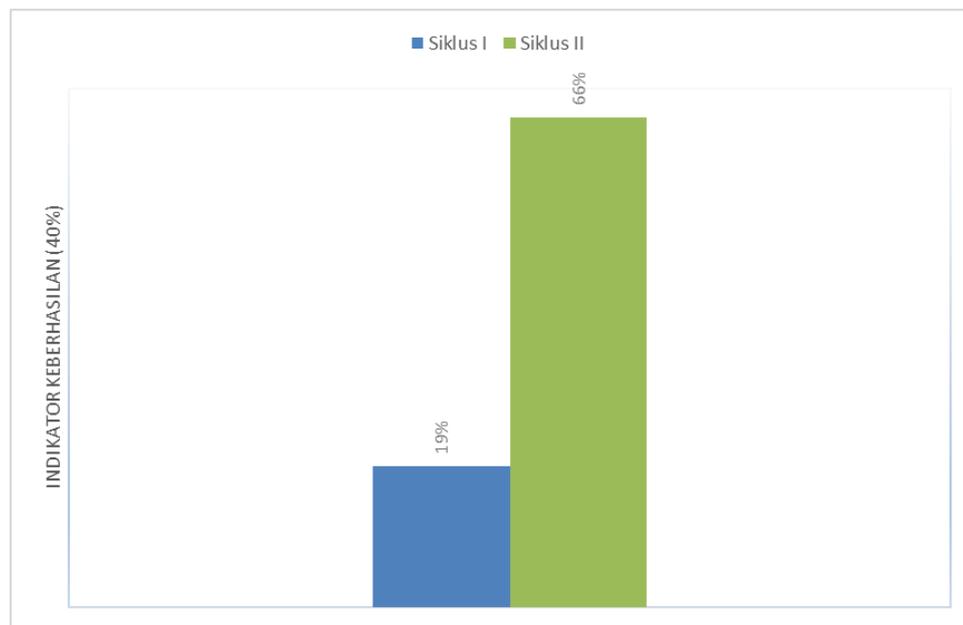
No	Keterangan	Penilaian Siklus II
1.	Tuntas	18
2.	Tidak tuntas	9
3.	Rata-rata	69,63
4	Ketuntasan klasikal siklus II	66%

Berdasarkan rekapitulasi perolehan tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus II peneliti mendapati hasil bahwa terjadi perkembangan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, dapat dilihat dari ketuntasan klasikalnya mencapai 66% dari yang semula pada siklus I yaitu 19% melebihi indikator keberhasilan, yaitu 40%.

Tabel 4. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Ketuntasan Belajar		Presentase
			Tuntas	Tidak tuntas	
1.	I	59,26	5	22	19%
2.	II	69,63	18	9	66%

Dari tabel dapat dilihat kemampuan membaca pemahaman telah terjadi perkembangan melalui penggunaan model pembelajaran CIRC yang dilakukan dalam II siklus. Yang mana sangat berbeda sekali dari rata-rata, kriteria ketuntasan dan hasil yang didapatkan. Dari hasil dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran CIRC bisa meningkatkan keahlian membaca pemahaman peserta didik serta bisa menjadi suatu model belajar yang bisa dipakai guna mengembangkan keahlian membaca pemahaman tiap peserta didik. Terlihat dari hasil rata-rata yang semula 59,26 menjadi 69,63, kemudian ketuntasan belajar yang semula dari tuntasnya hanya 5 peserta didik menjadi 18 peserta didik, dan dari yang hasil pada siklus I hanya 19% hingga pada tahap siklus II menjadi 66%.



Gambar 1. Perbandingan hasil ketuntasan klasikal

Terlihat dari Gambar 1. bahwa perbandingan hasil dari siklus I mendapati hasil 19% dan pada siklus II mendapat hasil 66%. Terjadi peningkatan hasil sebesar 47% melebihi indikator keberhasilannya 40%. Oleh karena itu, sangat terlihat jelas bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yang sangat tinggi. Pada tahap refleksi dari hasil tes evaluasi siklus II didapatkan hasil terdapat peningkatan keahlian membaca pemahaman peserta didik baik dalam memperoleh informasi di bacaan dan menentukan kesimpulan dalam bacaan, peserta didik terlihat lebih tenang dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, saling bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan yang ada di teks bacaan yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikalnya mencapai 66% melebihi indikator keberhasilannya yang dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CIRC ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SDN Dukuh 01.

Dari hasil Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari mulai siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Senin 22 April 2024, kemudian siklus I pertemuan 2 dilakukan pada hari Selasa 23 April 2024 menggunakan model pembelajaran CIRC. Kemudian pelaksanaan siklus II pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 29 April 2024 dan siklus II Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 30 April 2024 juga menggunakan model pembelajaran CIRC. Hasil yang didapatkan peneliti yaitu dialami perkembangan kemampuan membaca pemahaman melalui pemakaian model CIRC, terlihat dari hasil yang didapat dari mulai siklus I yang hanya mendapat 19% kemudian pada siklus II mendapati hasil sebesar 66% yang mana mengalami peningkatan sebanyak 47% dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kelebihan-kelebihan CIRC salah satunya CIRC sangat cocok dipakai guna meningkatkan keahlian peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga ketika digunakan untuk meningkatkan membaca pemahaman model ini sangat sesuai. Kelebihan yang lain yaitu pada kegiatan pembelajaran menggunakan model ini guru tidak terlalu mendominasi peserta didik terlihat pada pertemuan 2 siklus II peserta didik sudah tidak bergantung dengan guru, Peserta didik mampu melakukan tugasnya sendiri dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru dan memfokuskan kegiatan pembelajaran dalam pemahaman bacaan dan penyelesaian dalam bentuk soal cerita dengan teknik membaca berpasangan, berdiskusi dengan kelompok mencari masalah atau menyelesaikan persoalannya, memperoleh kata kunci dari mulai pertemuan 1 siklus II.

Penelitian ini selaras pada pengkajian yang dilaksanakan Rosita (2018), Supriyadi (2018), Nurhidayah et al., (2017), Rahmi & Marnola (2020), Zulham (2020). Pengkajian ini berbeda pada pengkajian terdahulu ialah memakai kurikulum Merdeka sudah tidak lagi menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran melainkan modul ajar. Selain itu model pembelajaran CIRC digunakan guna mengembangkan keahlian membaca pemahaman peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran CIRC untuk mengembangkan keahlian menulis puisi dan teks narasi. Keterbatasan pengkajian ini yaitu masih membutuhkan banyak teks bacaan untuk terus mengembangkan keahlian membaca pemahaman peserta didik di SDN Dukuh.

PENUTUP

Dari perolehan perolehan PTK yang diselenggarakan di kelas IV SDN Dukuh 01 bisa disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC bisa mengembangkan keahlian membaca pemahaman. Perkembangannya diamati melalui hasil pada setiap siklus. Dengan siklus I mendapatkan hasil 19% dengan ketuntasan peserta didik hanya 6 yang tidak tuntas 21 dan mendapatkan rata-rata 59,26. Sehingga dalam hal ini peserta didik belum memenuhi indikator keberhasilan. Penelitian dilakukan Kembali pada siklus II, mendapatkan hasil 66% dengan ketuntasan belajar 18 dan tidak tuntas 9 dengan rata-rata 69,63. Adanya kenaikan hasil sebesar 47% dari siklus I ke siklus II.

Dari keberhasilan penelitian ini maka model pembelajaran CIRC mampu dijadikan sebuah model belajar yang bisa mengembangkan keahlian membaca pemahaman peserta didik sehingga para pendidik dapat menggunakan model pembelajaran CIRC ini jika dalam proses pembelajaran terdapat banyak peserta didik yang tidak mempunyai keahlian

membaca pemahaman dengan baik. Tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman saja model pembelajaran CIRC ini bisa digunakan dalam kemampuan menulis puisi, keterampilan membaca pemahaman teks persuasi, Selain itu penggunaan model pembelajaran CIRC ini bagus untuk kegiatan aktivitas peserta didik dalam berkelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N. (2021). Penerapan Strategi Pq4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif. *Jurnal Artikulasi*, 8(2), 503–523.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. RinekaCipta.
- Babashamsi, P., Bolandifar, S., & Shakib, N. (2013). Various models for reading comprehension process. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 2(6), 150–154. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.2n.6p.150>
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Fitriani, L., Aksara, B., & Masalah, L. B. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Muhammad, K. (2021). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Ayan*, 8(5), 55. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/rg/article/view/917>
- Kaban, S., & Lutmila, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 1–14. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/article/view/7990>
- Muis, S. F. (2013). Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme. *Al Munzir*, 6(2), 272–285. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/263/253>
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i4.14005>
- Rahmadani, S., Annisa, A., & Setiawan, D. S. A. (2019). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Puisi Pada Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(2), 50–56. <https://doi.org/10.36277/basataka.v2i2.75>
- Rahman, M. H. P., Rani, N., Widya, M. P., & Rasi Yugatiati, M. P. (2020). *Menyimak Berbicara Teori dan Praktik Teori dan Praktik*.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Rosita, I. N. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks

- Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Kelas Viiiib Smp Negeri 2 Pajangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 8(2), 3032 - 3039. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.555>
- Setyowati, N. A., Yustiana, S., & Ulia, N. (2021). Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.8778>
- Sumarni, Y. (2013). Metode Cooperativeintegrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Dialektologi*, 53(1), 84–96. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Supriyadi, S. (2018). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- Zulham, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(1), 533–547. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i1.275>